PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 22 Desember 2014 Halaman: 16

SENI BUDAYA

Gondolayu Lor Kirab Usung 1.000 Apem

JOGJA—Ratusan warga Kampung Gondolayu Lor, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, mengikuti kirab dengan mengusung 1.000 apem dan lemper mengelilingi sejumlah ruas jalan utama di Kota Jogja sekitar satu jam lamanya.

Kirab Saparan 1.000 apem merupakan kriab budaya tahunan keempat yang digelar warga Gondolayu Lor. Warga pertama kali menggelar acara kirab budaya ini pada 2010. Total dana yang dianggarkan untuk acara kali ini mencapai sekitar Rp20 juta yang digelar secara swadaya oleh masyarakat dari tujuh rukun tetangga di lingkungan Gondolayu Lor.

"Acara kirab ini merupakan urunan atau sumbangan dari warga. Ini memuat makna ajakan untuk bersedekah, berbagi kepada sesama. Usai dikirab, apem dan lemper tadi [kemarin] dibagikan kepada warga," ujar Pembina Kirab Saparan, Muhammad Makhrus, Minggu (21/12).

Hujan yang turun membasahi jalanan di Kota Jogja sejak siang hari tidak menyurutkan semangat warga mengusung gunungan apem dan lemper berkeliling kota. Dengan berhujan-hujanan dan mengenakan kostum khas daerah, warga yang terdiri dari kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga tua terlihat ceria berpawai.

Makhrus mengatakan kemasan budaya yang membungkus prosesi kirab merupakan ruh dari semangat Jogja sebagai Kota Budaya. "Apem dan lemper sengaja dipilih karena dalam filosofi Jawa. Apem bermakna ampunan atau sikap saling memaafkan dan lemper yang lengket memuat makna simbolis mempererat persaudaraan dan persatuan," ujarnya.

Di sisi lain, dalam gelaran Kirab Saparan 1.000 apem ini, warga juga mengarak ogoh-ogoh atau raksasa buruk rupa yang melambangkan kejahatan, keburukan dan angkara murka. Setelah dikirab, ogoh-ogoh akan dilebur dengan cara dibakar sebagai simbolisasi menghilangkan segala sifat buruk yang ada di dalam diri manusia.

"Jika tidak hujan, ogoh-ogoh ini akan dibakar. Mengingat sekarang hujan, hanya dihancurkan," ujar Ketua RT60, Kampung Gondolayu Lor, Murtodjo, yang bertugas mengamankan prosesi kirab. Melalui tiga makna simbolis berupa apem, lemper, dan ogoh-ogoh, para warga berharap Tuhan pemilik semesta alam akan menjauhkan segala bala (bencana atau musibah) dari masyarakat pada bulan Sapar yang identik dengan kejadian bencana. *(Anggi Oktarinda)*

Warga Gondolayu Lor membawa gunungan apem saat kirab saparan bertajuk *Sedekah Apem* di Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Jogja, Minggu (21/12). Kegiatan tersebut merupakan ritual budaya yang bertujuan menolak bala. Lemper dan apem tersebut merupakan hasil sumbangan dari seluruh warga Gondolayu Lor.

Harian Jogja/Gigih M. Hanafi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodiningratan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005